

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu catatan berisi informasi mengenai keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu dan dapat digunakan untuk menunjukkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan aturan atau standar yang berlaku.

Menurut Hery (2018:3) laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018:4) “Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang”. Selain itu, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015), laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

### 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada umumnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam satu periode tertentu yang terdiri dari penilaian aktivitas investasi atau pendanaan serta operasi perusahaan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Namun secara terperinci, menurut Hutauruk (2017:10) “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Sedangkan menurut Hanafi & Halim (2016:30), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang Bermanfaat untuk Pengambilan Keputusan  
 Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai laporan lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya.
2. Informasi kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.
3. Informasi yang Bermanfaat untuk Memperkirakan Aliran Kas Perusahaan.  
 Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas ke pihak eksternal dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi yang jelas bagi para pengguna yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan

dalam pengambilan keputusan. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga dapat digunakan dalam memperkirakan aliran kas perusahaan dan risiko yang terkait.

### 2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang peranannya tersendiri berdasarkan kebutuhan masing-masing perusahaan sehingga penggunaan laporan tersebut berbeda-beda. Setiap laporan keuangan tersebut memiliki maksud tersendiri dalam menyajikan informasi mengenai kondisi dan keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:28), ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca  
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di dalam perusahaan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

### 2.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2017:4), definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum

dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Sedangkan menurut Munawir (2014:35) definisi analisis laporan keuangan yaitu:

Analisis laporan keuangan adalah analisis-*analisis* laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat. Analisis laporan keuangan juga dapat menentukan posisi keuangan dan hasil operasi perkembangan perusahaan agar dapat bersikap pasti dalam pengambilan keputusan.

### **2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan ditujukan untuk mengetahui informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut. Dari analisis tersebut, dapat diketahui semua aktifitas yang dilakukan perusahaan apakah perusahaan itu menjalankannya secara efisien dan efektif serta apakah target yang ditentukan oleh manajemen sudah tercapai. Menurut Hery (2018:114) tujuan analisis laporan keuangan ada enam, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kecurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

### 2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan harus menggunakan metode dan teknik yang tepat dan benar, agar dalam melakukan analisis tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal dan memuaskan pihak-pihak yang berkaitan. Menurut Hani (2015:11) menyatakan bahwa: ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisa Horizontal (dinamis), adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisa tren, angka indeks, analisis pertumbuhan (*growth*) dan lainlain. Dengan metode akan memudahkan analisis untuk melihat perubahan yang terjadi dan melakukan evaluasi hal-hal yang menyebabkan naik turunnya masing-masing pos pada laporan keuangan.
2. Analisa Vertikal (statis), yakni perbandingan antara pos-pos yang ada pada suatu periode yang sama sehingga akan diketahui bagaimana kondisi atau keadaan keuangan pada periode tersebut. Teknik yang digunakan seperti analisis *Common Size*, analisa rasio dan lain-lain.

Sedangkan menurut Munawir (2014:36) menyatakan bahwa: teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan: data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan yang dinyatakan dengan *ratio*, persentase dari total.
2. Tren atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau turun.
3. Laporan dengan presentase perkomponen atau *Common Size Statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya, dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisa Rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *Break-Even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Dapat disimpulkan bahwa teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah analisa perbandingan laporan keuangan, analisa tren atau tendensi posisi kemajuan keuangan perusahaan, analisa *Common Size Statement*, analisa sumber dan penggunaan modal kerja, analisa sumber dan penggunaan kas, analisa rasio, analisa perubahan laba kotor, dan analisa titik impas atau *Break-Even*. Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan analisa rasio yaitu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Definisi Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:104) menyatakan bahwa:

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Sedangkan, definisi rasio keuangan menurut Harahap (2015:297) adalah:

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas tersebut, dapat

disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada di laporan keuangan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu. Perbandingan ini dapat dilakukan dengan satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada pada laporan keuangan tersebut.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam empat kelompok dasar, yaitu :

#### a. Rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2019:110) “rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang dan kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih”. Menurut Kasmir (2019:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Rasio Likuiditas**

Jenis Rasio	Standar
<i>Current Ratio</i>	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
<i>Cash Ratio</i>	50 %

Sumber : Kasmir (2019:143)

Penulis akan menganalisis dan menghitung laporan keuangan PT Siantar Top Tbk. menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Quick Ratio* merupakan rasio untuk melihat

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. *Cash Ratio* merupakan rasio untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Ketiga komponen tersebut dapat digunakan sebagai alat petunjuk kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran pada tanggal yang sudah ditentukan. Apabila aset lancar melebihi utang lancar, maka dapat diperkirakan ketika dilakukan likuiditas dan aset lancar terdapat cukup kas yang dapat dijadikan uang kas sehingga dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Data yang digunakan untuk perhitungan rasio ini adalah aset lancar, kas dan setara kas, persediaan, dan liabilitas jangka pendek yang ada di laporan posisi keuangan PT Siantar Top Tbk. dari tahun 2016 sampai 2020.

**b. Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2019:113) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Menurut Kasmir (2019:157) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest}}$$

$$\text{Fixed Charge Coverage (FCC)} = \frac{\text{EBIT} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}}$$

**Tabel 2.2**  
**Standar Industri Rasio Solvabilitas**

Jenis Rasio	Standar
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35 %
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90 %
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10 kali
<i>Time Inverest Earned</i>	10 kali
<i>Fixed Charge Coverage (FCC)</i>	10 kali

Sumber : Kasmir (2019:166)

c. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:114) :

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan akan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2019:177) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas adalah:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{working capital}}$$

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel 2.3**  
**Standar Industri Rasio Aktivitas**

Jenis Rasio	Standar
<i>Receivable Turn Over</i>	15 kali
<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 kali
<i>Total Assets Turn Over</i>	2 kali

Sumber : Kasmir (2019:189)

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114) :

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2019:201) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel 2.4**  
**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

Jenis Rasio	Standar
<i>Net Profit Margin</i>	20 %
<i>Return on Equity</i>	40 %
<i>Return on Investment</i>	30 %

Sumber : Kasmir (2019:210)

Penulis akan menganalisis dan menghitung laporan keuangan PT Siantar Top Tbk. menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Return on Investment*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang akan menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan yang diperoleh perusahaan. *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. *Return on Investment* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. ROI yang bernilai positif akan menunjukkan keuntungan, sedangkan yang bernilai negatif akan menunjukkan kerugian.

Ketiga komponen tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Selain itu, ketiga rasio ini juga merupakan sarana yang penting untuk menilai performa suatu perusahaan tertentu. Data yang digunakan untuk perhitungan rasio ini adalah total aset, total modal, laba setelah bunga dan pajak, serta penjualan yang ada di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Siantar Top Tbk. dari tahun 2016 sampai 2020.